

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Kanematsu dan Barry (2016) saat ini Indonesia telah memasuki revolusi industri yang akhirnya juga mempengaruhi terhadap aspek Education ( pendidikan) untuk mampu bersaing secara global dan menyediakan lulusan terbaik serta menguasai teknologi menyiapkan lulusan terbaik dan mampu bersaing secara global dan menguasai teknologi merupakan hal yang penting untuk perkembangan semua baik masa suatu negara. Menurut Internet world Stats, (2018), setelah China, India, Amerika Serikat dan Brasil Indonesia Indonesia berada di peringkat kelima sebagai pengguna internet tertinggi di dunia. Pengguna internet pada tahun 2017 di Indonesia tentang penetrasi dan perilaku yang dilaporkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia-APJII (2017) mencapai 143,26 juta orang-orang. Dibandingkan pada tahun 2016 penggunaan internet mencapai 132,7 juta orang terlihat meningkatnya angka dibandingkan tahun sebelumnya. Artinya pengguna internet pada tahun 2017 sebesar 54,68 persen dari total penduduk Indonesia yang mencapai 262 juta orang.<sup>1</sup>

Adapun teknologi mempunyai peran penting dalam pendidikan. Dalam segi pendidikan juga sudah mempunyai banyak sumber-sumber konten belajar di segala

---

<sup>1</sup> Erfan Gazali, *Pesantren di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0*, Vol. 2, No.2 (2018), hal, 94.

bidang dengan mudah dapat diakses, bahkan dengan cuma-cuma karena adanya koneksi internet kapanpun dan dimanapun. Dari data menunjukkan bahkan alat-alat yang kita gunakan sebagian besar dikendalikan oleh teknologi. Pada usia kelompok produktif yaitu 15-64 tahun telah menunjukkan bahwa data jumlah penduduk mencapai 183,36 juta jiwa atau sebesar 68,7% dari total populasi.<sup>2</sup> Teknologi yang secara khusus dirancang dan disesuaikan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan agar pengajaran dapat berjalan lebih efektif serta meraih potensi tertinggi untuk seluruh siswa.

Kompetensi menguasai teknologi adalah memiliki kemampuan atau keterampilan dalam menggunakan peralatan yang berhubungan dengan bidang pekerjaan IT, seorang IT harus mengetahui dan mempraktekkan pengetahuan ITnya ke dalam pekerjaannya, memiliki ilmu dan pengalaman dalam menganalisa suatu software atau program, bekerja di bawah disiplin kerja, mampu melakukan pendekatan disipliner, mampu bekerja sama dan cepat tanggap terhadap masalah.

Sesuai didalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 36 yang menyebutkan bahwa “ kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.” Sekarang adalah era revolusi 4.0 dimana hampir semua aktivitas kita tergantung teknologi begitu pula pendidikan maka dari itu pemimpin yang berpotensi yang siap menghadapi eranya teknologi dimana Indonesia adalah

---

<sup>2</sup> Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), 2018. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/04/jumlah-penduduk-indonesia-2019-mencapai-267-juta-jiwa.html> ( 7 Agustus 2019).

bangsa yang besar yang diperhitungkan dalam internasional maka Indonesia tidak boleh ketinggalan apalagi dalam pendidikan. Sesuai dengan tujuan bangsa yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Allah Berfirman dalam Q.S.al-Baqarah ayat 58:

اللَّهُ رُكْمٌ يَأْمُرُ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ۚ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ

إِنَّ

اللَّهُ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

إِنَّ

Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

Ahmad bin Mustafa menjelaskan ayat tersebut mengenai amah yang terbagi menjadi tiga bagian adalah amanah terhadap Allah artinya patuh terhadap Tuhannya. Kedua, amana kepada orang lain yang artinya menepati janji dan menjaga kepercayaan orang-orang serta ketiga, amanah terhadap pribadi artinya memilih sesuatu terbaik bagi diri sendiri. Maka dari itu pemimpin yang dipilih harus tepat dan sesuai untuk pendidikan, seperti yang diketahui bahwa generasi milenial memiliki potensi yang sangat besar.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Amaly, Abdul Mun'im, Ahmad Syamsu Rizal dan Udin Supriadi. *Pendidikan Islam Sebagai Upaya Mengoptimalkan Potensi Manusia*. Vol. 5 No. 1 Mei 2020, hal. 184.

Pada abad Milenial sekolah dasar yang sudah menerapkan kepemimpinan berbasis teknologi salah satunya orang tua bisa mengontrol hasil belajar anak meskipun orang tuanya tidak harus datang ke sekolah dengan adanya teknologi semua bisa diakses dan apabila pada saat pelajaran guru tidak hadir di kelas anak bisa melihat video untuk belajar. Para guru menggunakan teknologi sebagai pendukung pembelajaran baik laptop, LCD, internet dan bahkan saking canggihnya teknologi penggunaan fingerprint untuk absen siswa. Selain itu sekolah yang sudah terakreditasi A dan siswa yang mempunyai hafalan Al-Quran sampai 10 juz.

Pemimpinan yang sekarang mempunyai tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan karena pemimpin yang berkualitas akan terlaksana jika pemimpinnya memiliki keahlian, kecerdasan serta memiliki visi untuk lebih maju. Serta pemimpin yang layak dapat mencakupi kriteria-kriteria pemimpin yang baik. Pemimpin yang berkualitas memiliki keharusan mempunyai kesetiaan, kejujuran dan kemampuan yang baik. Pemimpin milenial memerlukan dukungan kemandirian dan adanya jiwa kepemimpinan bagi generasi milenial.

*Technologi leadership* harus mengerti atau memiliki 5 bidang diantaranya :

1. Visi, perencanaan, dan perencanaan.
2. Pengembangan dan pelatihan guru dan staf.
3. Dukungan teknologi dan infrastruktur.
4. Evaluasi dan penelitian.

## 5. Keterampilan interpersonal dan komunikasi.<sup>4</sup>

Menurut Shiffman dan Kanuk generasi *millennial* ialah milenial yang lahir dianatra tahun 1997-1994 dimana pada saat itulah generas ini memulai menggunakan teknologi dalam keseharian mereka.<sup>5</sup> Setelah mereview beberapa literatur, Pasi Pyöriä mengemukakan karakteristik lain dari generasi milenial yaitu lebih berpendidikan dari pada generasi terdahulu, memiliki kompetensi lebih tinggi dalam menggunakan IT, dan terikat dengan sosial media.<sup>6</sup>

Menurut Strauss and Howe generasi milenial adalah generasi yang terdorong untuk memperbaiki dunia, mereka memiliki pemikiran rasional, sikap positif, dan kebajikan tim tanpa pamrih, terpercaya diri, memiliki harapan tinggi akan kemampuannya dan keberhasilan yang besar. Milenial adalah generasi yang mau belajar dan bekerja dengan orang yang lebih tua.<sup>7</sup>

Untuk perubahan besar terhadap dunia pendidikan maka model pemimpin gaya dulu tidak bisa lagi karena itu maka perlunya pemimpin yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Adanya generasi milenial negara Indonesia yang tumbuh dengan subur, oleh sebab itu model kepemimpinan yang ada harus disesuaikan dengan ritme dan polanya. *Millennial Generation* dimana telah menjamur dimana-mana serta

---

<sup>4</sup> Chang, *The Effect of Principals Technological Leadership on Teachers Technological Literacy and Teaching Effectiveness in Taiwanese Elementary Schools. Educational Technology dan Society*, 15 (2) (2012), hal. 328–340.

<sup>5</sup> Kalfaris Lalo. *Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi*. Volume 12. No 2. (2018), hal. 68-75.

<sup>6</sup> Pasi Pyöriä *et al.*, eds.,. *The Millennial Generation: A New Breed of Labour?*. January-March (2017), hal. 1 –14.

<sup>7</sup> Emily A. Benfer dan Colleen F. Shanahan, *Educating the Invincibles: Strategies for Teaching the Millennial Generation in Law School*, Vol.20 No.021(203) hal. 307-308.

dapat memberikan banyak pengaruh maka model kepemimpinan harus dipimpin dengan gaya kepemimpinan milenial juga.

Kepala sekolah sekolah dan madrasah milenial yang akan diteliti adalah kepala sekolah yang melek akan teknologi artinya bukan kepala sekolah yang gagal akan teknologi dan kepala sekolah milenial memiliki ciri-ciri generasi yang lahir antara tahun 1977-1994. Penelusuran dari data Badan Akreditasi Nasional Madrasah Sekolah Provinsi Kalsel (BANSM) sekolah dan madrasah yang ada di Banjarmasin berjumlah 77 sekolah, terakreditasi (unggul) A ada 23 sekolah dan kepala sekolah milenial dengan usia 44- 27 ada 15 orang. Maka dari itu setelah melakukan penelusuran mengenai data sekolah akhirnya sekolah yang memenuhi kriteria diatas adalah 3 sekolah yaitu SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, MDIM Kindaung Banjarmasin dan MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqon. Setelah melihat perkembangan pendidikan sekarang dimana semua berakseskan internet maka sesuai beberapa teori, bahwa yang diharapkan adalah kemajuan menjadi lebih baik atas kinerja generasi milenial dan dapat memberikan pengaruh adopsi teknologi dalam perkembangan pembelajaran yang akhirnya sesuai dengan apa yang sudah menjadi tujuan pendidikan disekolah. Berdasarkan adanya penomana diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh agar dapat digambarkan secara jelas dan dicari solusinya. Peneliti akan melakukan penelitian yang hasilnya akan dijadikan bahan untuk menyusun tesis yang berjudul:

*“Technological Leadership Kepala Sekolah Milenial pada Sekolah dan Madrasah Unggul di Kota Banjarmasin”*.

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini akan menjawab pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Visi, Perencanaan dan Pengelolaan kepala sekolah milenial pada Sekolah dan Madrasah Unggul di Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana pengembangan dan Pelatihan Guru dan Staf oleh kepala sekolah milenial pada Sekolah dan Madrasah Unggul di Kota Banjarmasin?
3. Bagaimana Teknologi dan Infrastruktur yang Mendukung Kepala Sekolah Milenial Pada Sekolah Dan Madrasah Unggul di Kota Banjarmasin?
4. Bagaimana Penilaian dan Penelitian Kepala Sekolah Milenial Pada Sekolah dan Madrasah Unggul di Kota Banjarmasin?
5. Bagaimana Interpersonal dan Kecakapan dalam Berkomunikasi Kepala Sekolah Milenial pada Sekolah dan Madrasah Unggul di Kota Banjarmasin?

Basis teori fokus masalah tersebut adalah pendapat chang (2012) yang menyebutkan bahwa ada 5 bidang *technological leadership* adalah visi, perencanaan, dan pengelolaan. Pengembangan dan pelatihan guru dan staf. Dukungan teknologi dan infrastruktur .Evaluasi dan penelitian. kemampuan interpersonal dan komunikasi.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah menggabarkan *technological leadership* pada sekolah dasar unggul sekota Banjarmasin. Jika difokuskan lagi, tujuan penelitian ini ada lima :

1. Mengetahui dan Menganalisis Visi, Perencanaan dan Pengelolaan kepala sekolah milenial pada Sekolah dan Madrasah Unggul di Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui Dan Menganalisis Pengembangan dan Pelatihan Guru dan Staf Oleh Kepala Sekolah Milenial Pada Sekolah dan Madrasah Unggul Di Kota Banjarmasin.
3. Mengetahui dan Menganalisis Teknologi dan Infrastruktur yang Mendukung Kepala Sekolah Milenial pada Sekolah dan Madrasah Unggul di Kota Banjarmasin.
4. Mengetahui dan Menganalisis evaluasi dan penelitian Kepala Sekolah Milenial pada Sekolah dan Madrasah Unggul di Kota Banjarmasin.
5. Mengetahui dan Menganalisis Interpersonal dan Kecakapan Dalam Berkomunikasi Kepala Sekolah Milenial pada Sekolah dan Madrasah Unggul di Kota Banjarmasin.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti Lain

Heri Dwiyanto Pengembang Teknologi Pembelajaran Muda, “Kepemimpinan Teknologi Kepala Sekolah”. Penelitian Heri Dwiyanto adalah kepala sekolah dasar di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung terhadap kepemimpinan teknologi kepala sekolah. Dalam penelitian kepala sekolah dasar di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung terhadap kepemimpinan teknologi mengalami kesulitan dalam melaksanakan kepemimpinan teknologi, maka dari itu penelitian ini berlanjut karena teknologi identik dengan milenial dan sekolah yang mempunyai kualitas keunggulan.

Untuk referensi bagi peneliti lain serta bisa dijadikan tambahan ide atau gagasan agar penelitian ilmiah selanjutnya dapat berkembang yang menyangkut

*Technological Leadership* Kepala Sekolah Milenial pada Sekolah dan Madrasah Unggul di Kota Banjarmasin dengan menambah fakta-fakta serta teori-teori yang belum tercantum didalamnya.

## 2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kepemimpinan teknologi (*Technological Leadership*) baik sekolah yang menerapkan visi, perencanaan, pengelolaan, pengembangan, dilatinya guru dan staf , sokongan teknologi dan infrastruktur, evaluasi dan penelitian. Kepala sekolah milenial yang paham akan teknologi dan bisa disebut era teknologi berusi masih muda. Juga mengenai sekolah unggul yang mempunyai mutu dan terakreditasi A.

Juga dengan penelitian ini diharapkan menjadi pemimpin maju, pemimpin yang mengerti apa yang diperlukan pendidikan ditambah revolusi industri 4.0 dikenal dengan eranya teknologi yang juga merambah terhadap pendidikan tentunya mengerti teknologi penting untuk pendidikan dan menjadikan pertimbangan sekolah lain agar pendidikan semakin menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan bangsa yaitu mencerdaskan bangsa.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi Istilah dibuat untuk memperjelas dan menegaskan judul yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Technological Leadership

Menurut Bülbül dan Çuhadar (2012) *Technological Leadership* untuk menginspirasi dan memimpin yang terbaik ke arah tujuan bersama untuk memastikan

integrasi teknologi, untuk mendukung dan memelihara lingkungan pembelajaran era digital yang terperinci, sesuai tingkat dan luar biasa, untuk mendukung lingkungan belajar yang inovatif, untuk melakukan manajemen dan kepemimpinan untuk mencapai tujuan bersama, dan untuk merancang dan mengembangkan pemahaman untuk pengembangan budaya teknologi. *Technologi leadership* harus mengerti atau memiliki 5 bidang yaitu visi, perencanaan, perencanaan, pengembangan, pelatihan staf, dukungan teknologi, infrastruktur, evaluasi, penelitian, keterampilan interpersonal dan komunikasi.

Menurut Hacifazlıoğlu, Karadeniz dan Dalgıç (2011) Manajer harus memimpin teknologi dan mendorong guru untuk menggunakan teknologi dalam pelajaran mereka, dan pada saat yang sama mendorong mereka untuk menerima pelatihan tentang hal ini mereka haruslah individu yang memberi arti penting pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dengan menghindari pendidikan tradisional. Seorang pemimpin teknologi yang baik akan secara signifikan mempengaruhi integrasi teknologi di sekolah-sekolah dan memastikan bahwa itu menjadi penting.<sup>8</sup>

## 2. Millennial Generation

Generasi milenial adalah generasi yang tumbuh di era digital dan mereka mendekati millennium baru. Menurut Andert (2011) milenial yang terpengaruh oleh digital dan diterima oleh mereka dan disambut dengan norma-norma yang bukan

---

<sup>8</sup> İzzettin Doğan. *Examination of the Technology Leadership Self-Efficacy Perceptions of Educational Managers in terms of the Self-Efficacy Perceptions of Information Technologies* Vol. 5(2) (2018), hal. 51-66.

tradisional. Menurut Strauss dan Howe ( 1991) Generasi millennial memiliki pikiran rasional, sikap positif, dan kebajikan tim tanpa pamrih.<sup>9</sup> Paham akan digital bahkan bisa dikatakan teknologi sudah ada dalam hari-hari mereka, generasi milenial juga berfikir rasional dalam pendidikan generasi milenial juga termasuk generasi yang berpendidikan. Menurut Martin dan Tulgan (2006) generasi milenial adalah generasi yang lahir ditahun 1978-2000 artinya generasi yang berusia antara 43-21 tahun.

Perkembangan generasi ini beriringan dengan cara yang kekinian. Maka dari generasi yang ada membuat lebih moderen dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Dari generasi ini kebanyakan memakai kemoderenan untuk membuat tampilan lebih modern. Generasi ini terlahir di era digital yang mempunyai hidup lebih baik juga kemudahan terpenuhinya keperluan dengan aman. Milenial ini tidak hanya pada generasi ini saja, tetapi generasi ini sudah ada dari negara satu kenegara yang lain tetapi juga mencakup seluruh dunia. Dengan perkembangan yang berbeda pula sesuai dengan wilayah dan keadaan.

Seorang Ahli demografis bernama Willian Straus dan Neil Howe yang mengemukakan pendapat tentang generasi milenial, mengatakan bahwa milenial generasi adalah generasi yang situasi yang berkembang dan tumbuh kehidupannya yang terdorong oleh situai dan sekitar sehingga perubahan terjadi begitu pesat. Begitu juga kata generasi milenial adalah generasi yang sering didengar ditengan-tengah masyarakat karena kemampuan mereka menanggapi akan keperluan teknologi digital. Generasi ini

---

<sup>9</sup> Travis J. Smith dan Tommy Nichols. *Understanding the Millennial Generation* Vol. 15(1) (2015), hal. 39.

juga terkenal ditengah-tengah masyarakat ketika berbicara gaya hidup, moral, budaya, teknologi, pendidikan serta tidak luput dengan politik. Generasi ini terlahir saat berkembangnya teknologi maka dari itu generasi ini dianggap special akan selisih begiru besar dari generasi seblumnya yang sudah mengenal handphone, Televisi yang canggih serta digital yang dapat membantu generasi ini semakin cerdas dan mengerti akan system digital ini.

Apa saja yang sedang ngetren. Namun, milenial yang dominan dengan penggunaan teknologi digital, bukan berarti mereka meninggalkan cara manual yang dilakukan oleh generasi X. Kreativitas millennial terkadang masih mengkombinasikan cara gen X dengan generasi saat ini. Jadi, pergeseran perilaku millennial yang identik dengan kekinian, tidak serta merta menjadikan mereka terpaku hanya pada sistim modern saja. Memasuki generasi millennial ini, para penyandang millennial sangat erat dengan aktivitas aktivitasnya. Terutama pada bagian perangkat keras. Sebut saja, gawai. Namun tidak disalahkan pula ketika millennial sangat erat dengan penggunaan nya. Dengan adanya pengelolaan yang baik dimiliki oleh mereka maka generasi ini dapat berkembang dan lebih maju. Generasi milenial akan menjadi lebih baik ketika bisa memenuhi akan dua hal dibawah ini serta memiliki konsistensi, diantaranya:

a. Dapat berkompetensi dan melakukan terobosan

Generasi ini telah ada ketika teknologi berkembang dan sudah sangat jelas generasi ini memiliki pemikiran yang terbuka, maka dari itu mereka dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan sekaligus tetapi dengan hasil yang memuaskan. Milenial ini juga

mampu menciptakan inovasi dan siap bersaing dengan pasar yang luas. Millennial adalah generasi yang sangat melek teknologi, sehingga hari ini dan pekerjaannya pernah jauh dari kecanggihannya. Disamping itu, generasi ini adalah generasi yang lebih terdidik maka dari itu juga generasi ini ada dimana permasalahan sudah mulai berkurang yang akhirnya generasi inilah yang tinggal menikmati fasilitas yang disediakan terutama dalam pendidikan. Begitupula dalam dunia kerja jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya, millennial jelas sangat berbeda. Millennial lebih berjiwa pengusaha di bandingkan dunia perkantoran yang situasinya terkesan membosankan.

#### b. Kemudahan menuju transisi

Generasi ini dikenal dengan generasi yang santai tetapi bertanggungjawab. Dapat beradaptasi dengan orang lain. Generasi sekarang sudah tidak terlalu mementingkan nilai uang yang tinggi layaknya pekerjaan dokter ataupun PNS. Mereka lebih memilih pekerjaan yang membuat dirinya bebas berekspresi namun tetap sukses.

### 3. Kepala Sekolah

Seorang tenaga pendidik yang diamanahkan tugas tambahan untuk manajemen serta memimpin suatu lembaga pendidikan dan dinaikkan menurut tugas dan kewenangan oleh penyelenggara seperti pemerintah dan lembaga pendidikan. Awalnya, kepala sekolah dinamakan “Mantri Guru” yang artinya kepala guru, yang mempunyai amanah untuk memimpin guru yang ada disekolah, agar guru-guru bisa mengajar lebih baik. Lalu selanjutnya berkembang, pemimpin sekolah yaitu kepala

sekolah dan seorang manajemen sekolah. Aturan ini dibuat oleh pemerintah sebagai ketentuan yang berlaku.

Aturan pemerintah Nomor 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar, pasal 30 menyebutkan, “kepala sekolah dari satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan guru dan tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan sarana prasarana”.

Pemimpin sekolah ialah kepala sekolah dimana sekolah atau lembaga tempat memberikan dan mengajarkan suatu pelajaran. Pemimpin sekolah adalah salah satu pengajar yang fungsinya sebagai guru kemudian diberikan amanah untuk menjadi pemimpin disuatu sekolah untuk diberlangsungkannya proses mengajar dan belajar atau disitulah bertemunya tenaga pengajara dan siswa. Pemimpin sekolah atau kepala sekolah ialah guru yang mempunyai jabatan lain karena diangkat untuk menjabat dan menduduki pangkat di sekolah. Pemimpin sekoah ialah seorang tenaga pengajar yang mempunyai keahlian untuk memimpin semua sumber yang berada disekolah sehingga bisa diberdayagunakan sesuai fungsinya dan untuk mencapai tujuan sekolah tersebut.

Aturan ialah kumpulan bagian-bagian yang melakukan interaksi dan melakukan bersama-sama untuk menuju suatu tujuan yang diinginkan. Informasi ialah data yang sudah dibuat sehingga dapat memberikan manfaat untuk yang menggunakannya. Maka dari itu aturan sistem pengelolaan informasi bisa diterjemahkan sebagai sebuah sistem

informasi yang berdasarkan teknologi yang memberikan informasi bagi para penggunanya untuk memenuhi kebutuhannya.

Sejauh ini sudah ada beberapa sistem informasi yang memudahkan aktifitas sehari-hari seperti pendidikan, pemerintahan, bisnis, serta rumah sakit juga kegiatan usaha. Masih banyak lagi keuntungan ketika mengerti akan digital dan kemampuan berkomunikasi sebagai peningkat nilai hidup manusia yang semakin dituntut untuk melakukan kegiatannya. Teknologi dan komunikasi misalnya dalam penetapan perusahaan, bisnis, bank, kesehatan serta sector pendidikan.

Teknologi sangat membantu dalam pendidikan agar menghasilkan belajar yang berkualitas serta meningkatkan hasil belajar. Unsur-unsur yang ada dalam pendidikan maupun pelajar diminta agar bisa memanfaatkan teknologi yang dapat memberikan dorongan aktifitas sekolah. Aktifitas didalam lingkaran sekolah terkait dengan aktifitas belajar, sistem informasi manajemen juga tumbuh tidak lain dengan adanya dorongan teknologi menjadi tambah lebih maju. Lembaga pendidikan yang mesti menggunakan SIM akan disebut lembaga pendidikan yang belum terkemuka dan masih tertinggal dari perkembangan zaman, maka dari itu penggunaan SIM sangat diuntungkan jika digunakan oleh lembaga pendidikan.

Misalnya pada saat penyambutan calon siswa baru, dengan menggunakan SIM bisa mempermudah calon siswa melakukan pendaftarannya ke lembaga pendidikan contohnya dengan sistem online. Untuk lembaga pendidikan dengan bantuan SIM tadi dapat memudahkan untuk disimpannya data calon siswa baru untuk ditindak lanjuti kedalam database. Memudahkan lembaga pendidikan yang ikut andil dalam aktivitas tersebut

misalnya dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat atau calon siswa yang dengan mudah mendapatkan informasi yang diperlukan oleh calon siswa baru walaupun tidak datang ke sekolah tinggal duduk dan tersambung dengan internet.

Lembaga pendidikan juga memiliki SIM dengan berbagai macam bentuknya, diantaranya yang disediakan lembaga pendidikan adalah SIM yang berbentuk Implementasi data yang berupa alat untuk memproses data sekolah tersebut ke perangkat lunak di internet. Dengan maksud untuk mendukung aktifitas-aktifitas lembaga pendidikan yang bertujuan sebagai berikut:

- a. Informasi yang disediakan guna mendorong untuk melakukan pengambilan keputusan serta melakukan perencanaan untuk lembaga pendidikan yang akan datang.
- b. Informasi yang disediakan oleh lembaga sekolah baik dari tenaga pengajar, staf, alumni dan warga sekolah lainnya.
- c. Dengan menerangkan latar belakang sekolah yang jelas memberikan poin tersendiri ditengah persaingan yang semakin tinggi.

Beberapa tujuan yang telah disebutkan berdasarkan berkembangnya kebutuhan lembaga pendidikan dinamis yang akan datang ialah fleksible, akuntan dan kejelasan agar lembaga pendidikan yang menjadi harapan sekolah tidak dikatakan tertinggal oleh zaman yang semakin berkembang dan menyuplai siswa-siwanya untuk menghadang lajunya era globalisasi yang sangat secepat berjalan.

#### 4. Sekolah dan Madrasah

Sekolah merupakan salah satu instansi manusia terpenting, tempat proses belajar mengajar berlangsung. Sekolah menambah pengetahuan anak didik tentang dunia, serta membantu anak didik menyesuaikan diri dengan derap kemajuan dan perubahan cepat yang terjadi dalam kehidupan modern. Sekolah terbagi kedalam dua jenis, yaitu sekolah formal dan informal. Pendidikan formal adalah jenis pendidikan dengan sistem sekolah, sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang umumnya dilakukan diluar sekolah. Sekolah merupakan suatu wadah pendidikan formal yang dikondisikan bagi anak didik yang bertujuan tidak hanya untuk pencapaian ilmu, namun wadah formal ini diharapkan juga mampu menyiapkan anak didik dengan moral, etika yang diperlukan guna memasuki tahapan kehidupan selanjutnya secara berharkat dan bermartabat. Sekolah Dasar atau pendidikan sejenis seperti Madrasah Ibtidaiyah, dianggap merupakan jenjang pendidikan yang sangat ‘strategis’ dan ‘penentu utama’ bagi kerangka pembentukan basis kerangka berpikir domain kemanusiaan peserta didik, dalam membentuk sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dasar.<sup>10</sup>

Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri adalah sekolah islam formal terakreditasi A, Madrasah Ibtidaiyah Islam Swasta Al Furqan Banjarmasin sekolah formal yang terakreditasi A dibawah naungan kemenag dan ada Madrasah Diniyah Islam Kindaung Banjarmasin sekolah informal yang terakreditasi A. Kiprahnya untuk mencetak generasi penerus bangsa tidak bisa diabaikan lagi. Salah satunya melalui

---

<sup>10</sup> Dina Ampera. *Kajian Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Di Sekolah Dasar Mitra Ppl Pgsd* Vol.9 No.2, Desember 2012, hal. 230.

penyelenggaraan pendidikan Islam dalam bentuk pendidikan formal yang sering kita kenal dengan madrasah. Madrasah tersebut memiliki payung hukum sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dalam bentuk Raudhatul Athfal (RA), Madrasah, dan Perguruan Tinggi Agama, serta Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.<sup>11</sup>

Lembaga pendidikan yang unggul ialah sekolah yang menyanggupi bahwa semu siswa memiliki kemampuan yang bisa diukur dan dapat memperlihatkan prestasi-prestasi mereka. Lembaga pendidikan yang unggul juga diartikan oleh pihak lain ialah lembaga pendidikan yang unggul dari beberapa sisi, juga unggul dalam siswa yang jumlahnya banyak. Semakin banyak jumlah siswa yang mampu direkrut, maka sekolah tersebut dianggap unggul.

Departemen Pendidikan Nasional sudah menentukan beberapa ketentuan yang harus di penuhi oleh sekolah unggul yaitu:

- a. Input adanya penyeleksian terhadap siswa dengan ketat dengan ketentuan yang ada dan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan. Ketentuan yang harus dipenuhi adalah nilai psikotes mengenai kecerdasan dan kreativitas, hasil uji prestasi akademik, prestasi belajar superior dengan indikator angka rapot dan terakhir tes fisik, jika perlu.

---

<sup>11</sup> Faridah Alawiyah. *Pendidikan Madrasah Di Indonesia* Aspirasi Vol. 5 No. 1, Juni 2014, hal. 52.

- b. Dalam infrastruktur yang mendukung agar terpenuhinya keperluan pelajar dalam belajar, mencetuskan bakat serta minat siswa untuk kegiatan kurikuler ataupun ekstra kurikuler.
- c. Lingkungan belajar yang efektif agar berkembang bakat unggul menjadi lebih unggul dari segi lingkung fisik maupun social-psikologis.
- d. Tenaga pendidik dan Guru yang berperan juga harus unggul baik dari metode pengajaran, penguasaan materi ajar, serta komitmen tenaga pendidik dan guru Guru dalam melaksanakan tugas mereka. Maka dari itu perlu nya tambahan yang disediakan untuk tenaga pendidik dan guru baik berupa fasilitas seperti tempat tinggal maupun uang.
- e. Kurikulum dengan adanya kurikulum dapat diharapkan bisa mengimprove dan mengembangkan dengan maksimal apa yang diperlukan dalam belajar siswa serta memiliki kecepatan yang lebih tinggi dalam belajar dibandingkan dengan siswa lain.
- f. Jangka waktu belajar lebih panjang dari pada sekolah lain. Maka dari itu perlunya disediakan asrama agar pembinaan dan siswa dari berbagai tempat bisa ditampung agar menjadi maksimal bagi para siswa. Didalam lingkungan asrama disediakanya keperluan yang digunakan untuk siswa menyalurkan minat dan bakat pelajar seperti alat-alat olahraga, kesenian, perpustakaan, alat-alat olah raga, kesenian dan lain yang diperlukan.

- g. Dalam pendidikan yaitu proses belajar mengajar harus memberikan yang terbaik dan dengan hasil akhir yang dapat ditanggung baik kepada masyarakat maupun siswa sendiri.
- h. Sekolah yang unggul manfaat tidak hanya diberikan kepada peserta didik disekolah tersebut saja , bahkan manfaat dirasakan atau dimiliki resonansi social oleh lingkungan sekitarnya.
- i. Melihat dari nilai sekolah unggul ini adanya dilakukan tambahan di luar kurikulum nasional melalui pengembangan program pengayaan, pengembangan kurikulum, program perluasan , pelayanan bimbingan, konseling yang berkualitas, pengajaran remedial, nilai lebih sekolah unggul, pembinaan kreatifitas dan disiplin.<sup>12</sup>

Bagaimanapun hasil akreditasi menjadi bukti nyata akan mutu sekolah yang disahkan melalui keputusan formal lembaga akreditasi itu sendiri. Kriteria tertinggi, yaitu 'akreditasi A' dianggap sebagai bentuk pengakuan akan unggul sekolah dengan nilai akhir akreditasi (NA) sebesar 91 smapai dengan 100 ( $91 < NA < 100$ ). Maka dari itu sekolah dan Madrasah yang dikatakan unggul adalah yang terakreditasi A.<sup>13</sup>

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya:

Heri Dwiyanto Pengembang Teknologi Pembelajaran Muda, “Kepemimpinan Teknologi Kepala Sekolah”. Penelitian Heri Dwiyanto adalah kepala sekolah dasar di

---

<sup>12</sup> Syarifah Rahmah. *Mengenal Sekolah*. Vol. VII, No. 1 ( Januari –Juni 2016) hal 14-18.

<sup>13</sup> Mustaqim, *Sekolah/Madrasah Berkualitas Dan Berkarakter*, Volume 6 Nomor 1 (Mei 2012), hal. 139.

Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung terhadap kepemimpinan teknologi kepala sekolah dan tidak membahas tentang generasi. Perbedaan penelitian oleh Heri Dwiyanto dengan penelitian yang ingin penulis lakukan yaitu kepemimpinan teknologi kepala sekolah yang milenial dan sekolah yang bersatus unggul.

I-Hua Chang (2012) National Chengchi University Taipei, “The Effect of Principals' Technological Leadership on Teachers' Technological Literacy and Teaching Effectiveness in Taiwanese Elementary Schools”. Perbedaan penelitian oleh I-Hua Chang dengan penelitian yang ingin penulis lakukan yaitu jenis kepemimpinan penulis memilih kepemimpinan milenial. Selain itu perbedaan terletak pada sekolah yang diteliti I-Hua Chang meneliti sekolah dasar di Taiwan sedangkan peneliti ingin melakukan penelitian pada sekolah dasar unggul sekota Banjarmasin.

İzzettin Doğan (2018) Ahmet Yesevi University, “Examination of the Technology Leadership Self-Efficacy Perceptions of Educational Managers in terms of the Self-Efficacy Perceptions of Information Technologies (Malatya Province Case)”. Perbedaan penelitian oleh İzzettin Doğan dengan penelitian yang ingin penulis lakukan terletak pada rumusan masalah dan jenis kepemimpinannya. Fokus masalah peneliti meliputi technology leadership millennial. Sedangkan rumusan masalah yang diteliti oleh İzzettin Doğan presepsi self-efficacy technology leadership. Selain itu perbedaan terletak pada sekolah yang diteliti İzzettin Doğan menelit jenis kelamin, usia, cabang, sekolah tempat mereka lulus dan pelatihan. Sedangkan peneliti ingin melakukan penelitian disekolah dasar unggul.

Raamani Thannimalai (2018) Universiti Utara Malaysia, “Kepimpinan Teknologi Pengetua Dan Pengintegrasian Teknologi Guru Di Sekolah Menengah Kebangsaan Di Negeri Kedah. Perbedaanya adalah tesis Raamani Thannimalai menuntut kepada pengintegrasian ICT disekolah perlu dilaksanakan yang meneliti tentang kepemimpinan teknologi dengan pengintegrasian teknologi guru., karen pembangunan profesional dalam ICT tidak diberi perhatian kusus. Penelitian ini juga bertujuan mengukur tahap, kesan, hubungan kepemimpinan teknologi dengan perintegrasian teknologi guru dan penelitian ini bersifat kuantitatif. Sedangkan peneliti ingin meneliti tentang kepemimpinan teknologi kepala sekolah milenial di sekolah dasar dan madsarah ibtidaiyah Unggul.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan Tesis terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, bab ini menguraian tentang Pembagian Generasi, Kepemimpinan, Macam-macam Kepemimpinan.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian,

data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Paparan Data dan Pembahasan, bab ini akan menguraikan gambaran umum keadaan lokasi penelitian, paparan data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, bab ini adalah bagian akhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan menjadi penegas atas jawaban fokus masalah yang telah dikemukakan.

Bab ini juga berisi saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian, serta terdapat lampiran-lampiran data untuk melengkapi hasil penelitian.